

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN & PEMANFAATAN SISTEM
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDART (QRIS)
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA
ACEH**



**Disusun Oleh:
T. Abdi Syah Alam
NIM. 180603116**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M/1444H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : T.Abdi Syah Alam
NIM : 180603116
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Aceh 29 Maret 2023
menyatakan



17D65AKX323639295

T. Abdi Syah Alam

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN & PEMANFAATAN SISTEM
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDART (QRIS)
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA
ACEH**

Disusun Oleh:

T. Abdi Syah Alam

NIM: 180603116

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Eknonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

Pembimbing II



Ismail Rasyid Ridla Tarigan M.A
NIP.198310280115031001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag †
NIP.197711052006042003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T.Abdi Syah Alam

NIM : 180603116

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 180603116@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

PENGARUH PENGGUNAAN & PEMANFAATAN SISTEM *QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDART (QRIS)* TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 April 2023

Mengetahui,
جامعة الرانيري

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

T. Abdi Syah Alam
NIM: 180603116

Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP.197711052006042003

Ismail Rasyid Ridla Tarigan M.A
NIP: 1989060320122013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa kita dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman, islam serta nikmat kemuliaan.

Dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan & Pemanfaatan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan, dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Fitriady, Lc., Ma selaku wakil Dekan I, Dr. Israk Ahmad, B, Ec.,

M.Ec., M.,Sc selaku wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA.Ek selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, SP.,S,HL.,ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I (satu) yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan pengarahan dan menyumbang ilmu pengetahuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan pengarahan dan menyumbang ilmu pengetahuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Isnaliana, S.H.I.,M.A selaku Penasehat Akademik, dan seluruh dosen, para staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan maupun semangat yang tak henti-

hentinya untuk keberhasilan anaknya yang telah menginspirasi memberikan semangat pantang menyerah saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan letting 2018 Perbankan Syariah yang membantu penulis dengan setulus hati dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis yang tentunya juga memberikan informasi, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana yang diharapkan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan kepada Allah untuk membalas kebaikan seluruh pihak yang telah ikut serta, semoga kebaikan tersebut menjadi amalan yang mulia. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 29 Maret 2023

Penulis,
T. Abdi Syah Alam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK

Nomor: 158 Tahun 2019–Nomor: 0543 b/u/2019

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ó´	<i>Fathah</i>	A
ó,	<i>Kasrah</i>	I
ó°	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
óَـِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
óَـِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ

: *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة)

diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta



bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَؤْدَاهُ الْاَتْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*
وَالْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
رَقَّةُ عَلَمٍ : *al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : T. Abdi Syah Alam
NIM : 180603116
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan & Pemanfaatan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh.
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.

Adanya layanan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* tentunya memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dan konsumen. Perkembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Quick Response* dan pemanfaatan terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Persepsi *Quick Response* dan pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Secara simultan Persepsi *Quick Response* dan pemanfaatan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dan pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75%.

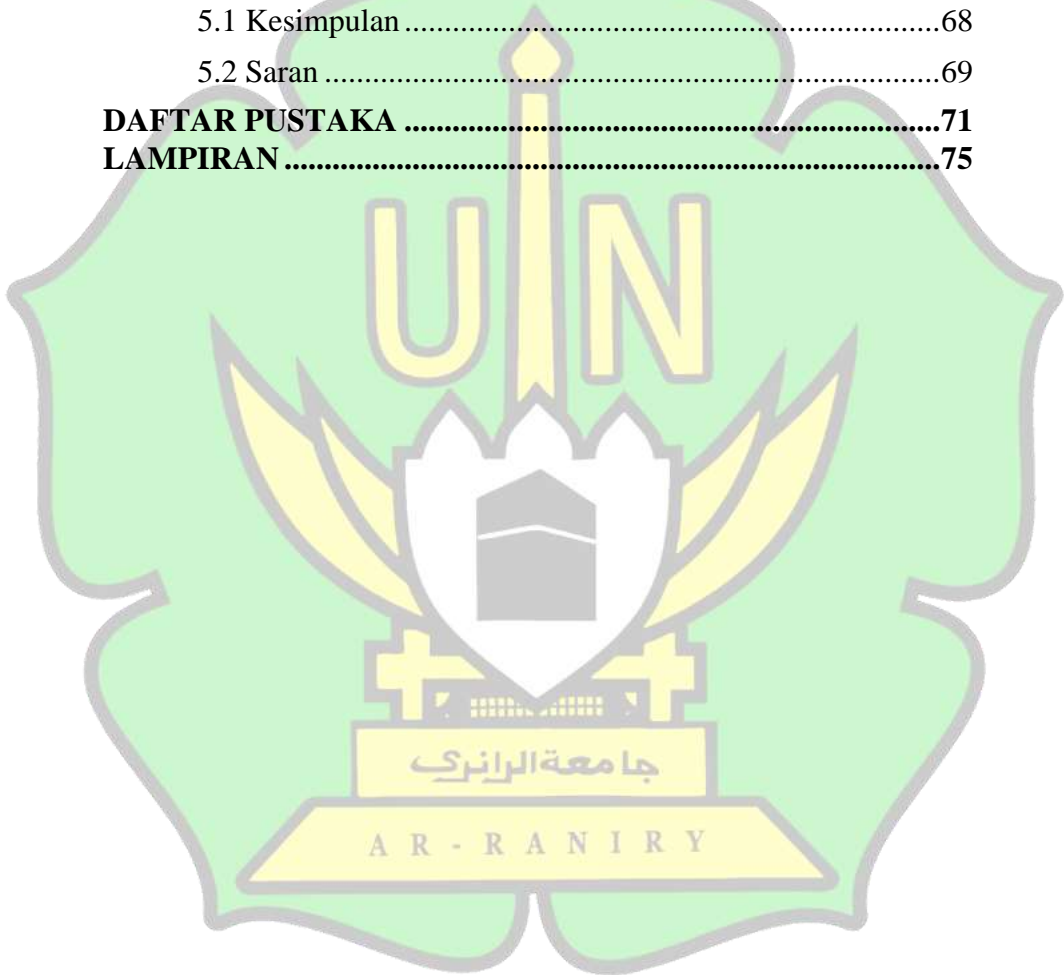
Kata kunci: *Quick Response, pemanfaatan & perkembangan UMKM*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Sistem Pembayaran	12
2.1.2 Quick Response Code	15
2.1.2.1 Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (<i>QRIS</i>)	16
2.1.2.2 Manfaat penggunaan <i>QRIS</i>	19
2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	22
2.2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)	22
2.2.2 Kekuatan dan Kelemahan UMKM	25
2.2.3 Indikator UMKM	27
2.3 Persepsi Pemanfaatan	28
2.4 Penelitian Terdahulu	29

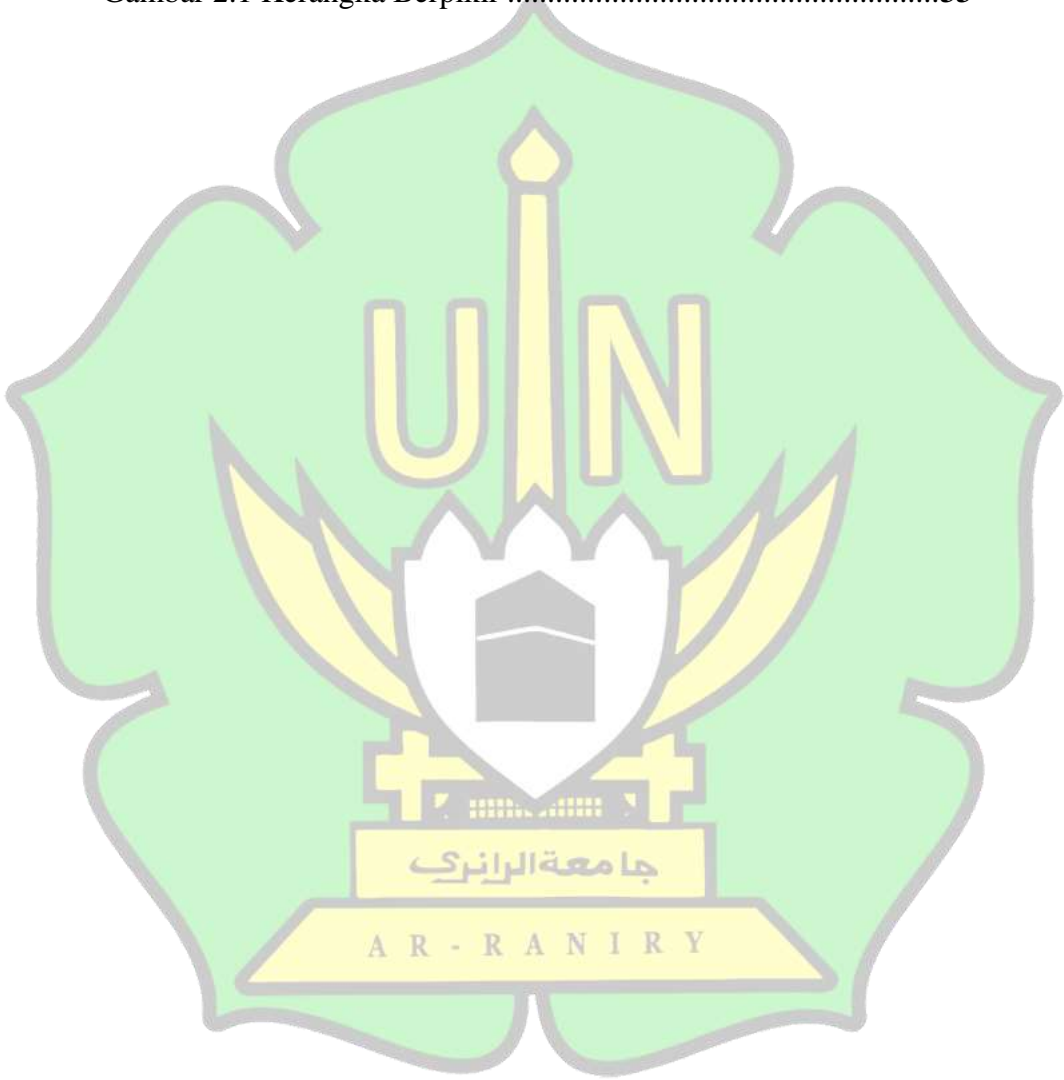
2.5	Kerangka Konseptual Penelitian	33
2.6	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Lokasi dan Waktu penelitian	37
3.3	Populasi Dan Sampel.....	38
3.3.1	Populasi	38
3.3.2	Sampel	39
3.4	Teknik Pengumpulan data	41
3.5	Definisi Operasional	42
3.6	Metode Analisis Data	44
3.6.1	Uji validitas dan reabilitas	44
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.6.3	Analisis regresi linier Berganda	47
3.6.4	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Deskripsi Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum.....	51
4.1.2	Karakteristik Responden.....	52
4.2	Uji Instrumen	54
4.2.1	Uji Validitas.....	54
4.2.2	Uji Reliabilitas	56
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1	Uji Normalitas	57
4.3.2	Uji Multikolonieritas	58
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	59
4.4	Uji Linear Berganda	59
4.5	Hipotesis	61
4.5.1	Uji T (Parsial)	61
4.5.2	Uji F (Simultan).....	62
4.5.3	Koefisien Determinasi R^2	63
4.6	Pembahasan	64

4.6.1 Pengaruh Variabel Penggunaan <i>QRIS</i> (X1) Terhadap Pengembangan UMKM (Y)	64
4.6.2 Pengaruh Variabel Pemanfaatan <i>QRIS</i> (X2) Terhadap Pengembangan UMKM (Y)	66
4.6.3 Pengaruh Variabel Penggunaan (X1) & pemanfaatan (X2) Secara Simultan Terhadap Pengembangan UMKM (Y)	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75



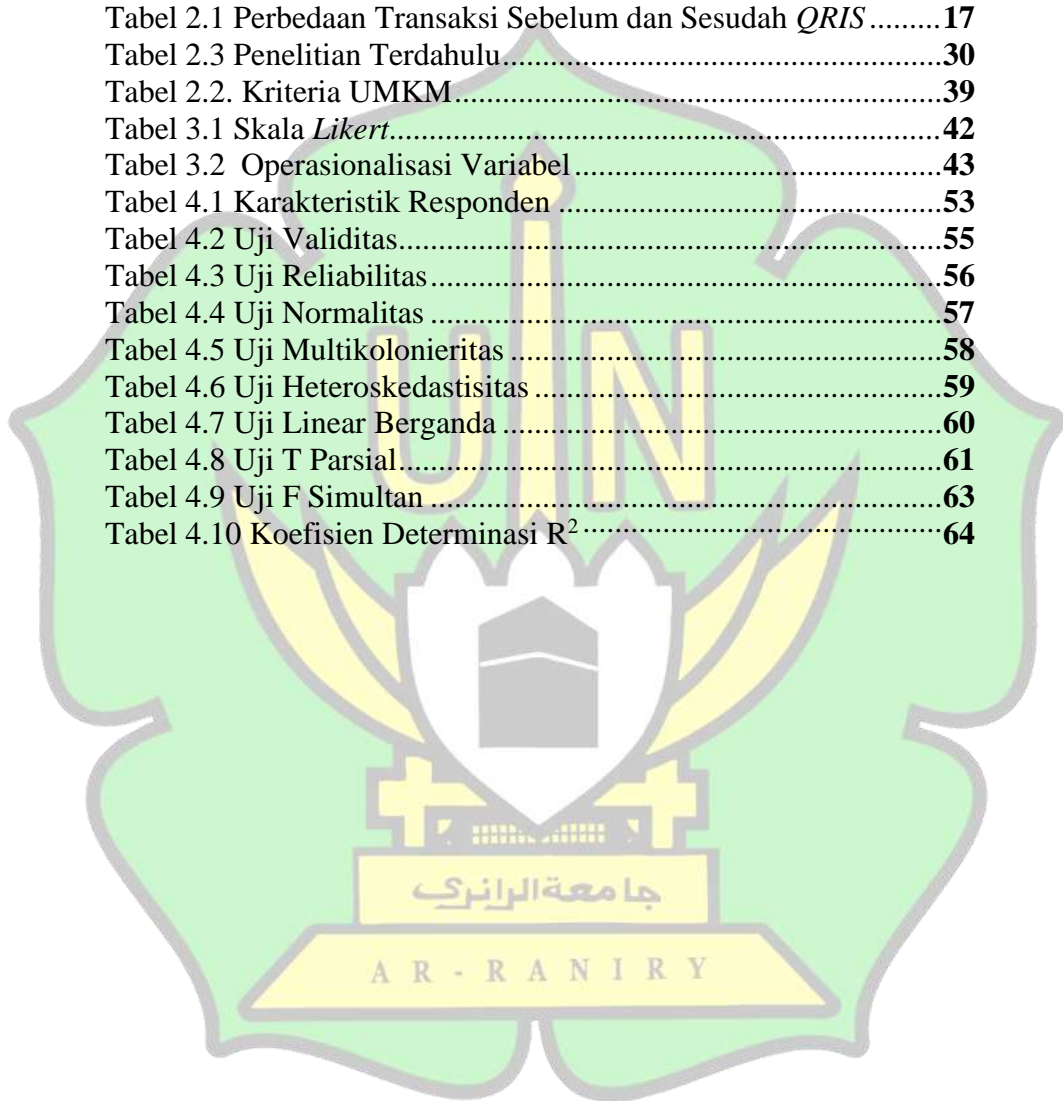
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir33



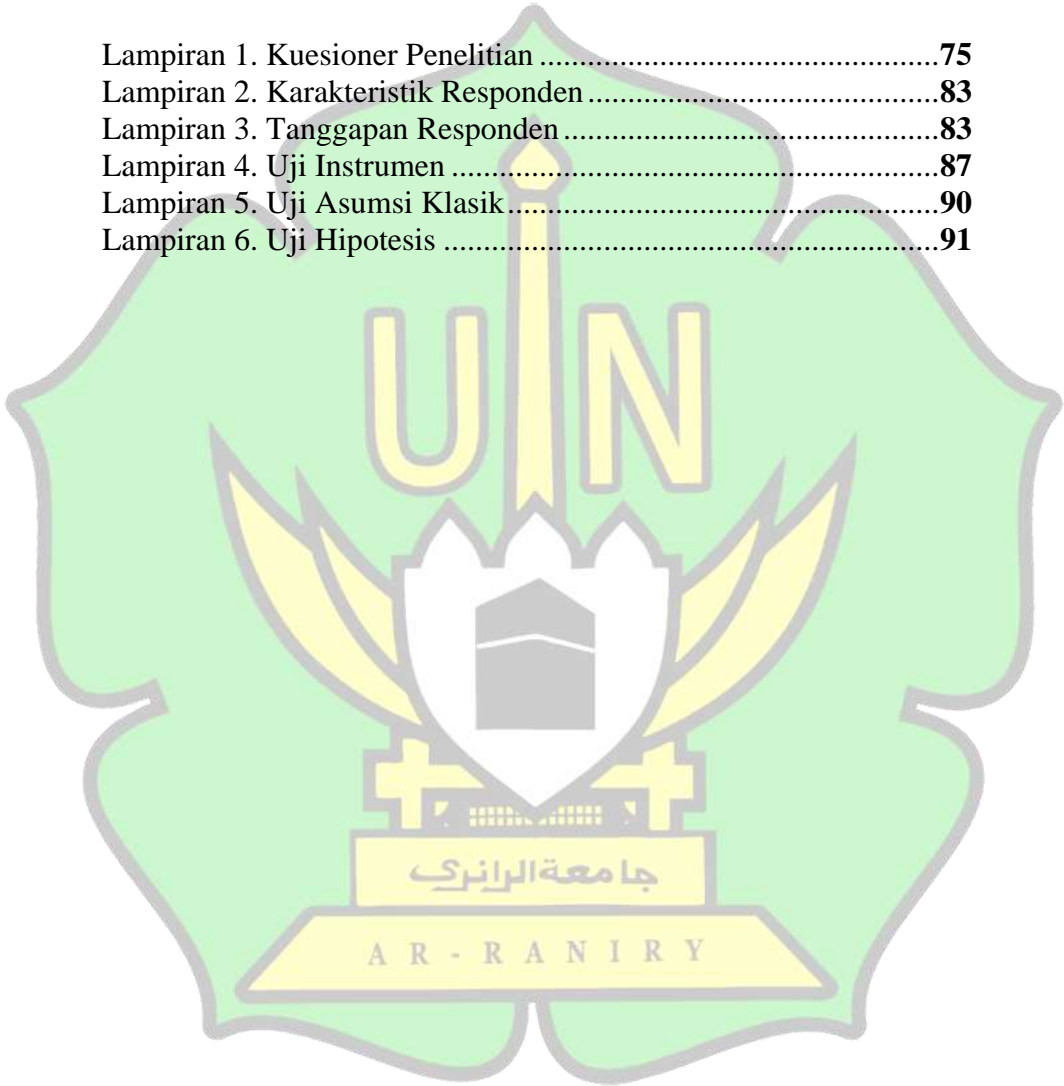
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah <i>QRIS</i>	17
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 2.2. Kriteria UMKM.....	39
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	42
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	43
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	53
Tabel 4.2 Uji Validitas.....	55
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas	57
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.7 Uji Linear Berganda	60
Tabel 4.8 Uji T Parsial.....	61
Tabel 4.9 Uji F Simultan	63
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi R^2	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 2. Karakteristik Responden	83
Lampiran 3. Tanggapan Responden	83
Lampiran 4. Uji Instrumen	87
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik	90
Lampiran 6. Uji Hipotesis	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak cabang atau tidak dimiliki oleh badan usaha menengah atau besar, dan dikendalikan atau secara langsung atau tidak langsung dimiliki oleh anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang menjadi bagiannya sesuai Undang-Undang yang berlaku (Mulia, 2018).

Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau pelaku ekonomi, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari badan usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar secara langsung atau tidak langsung oleh perusahaan dengan total aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan, sesuai dengan Undang-Undang tersebut (Giones, & Brem, 2017).

Perlu diketahui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi sistem ekonomi di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat terdapat 90% pelaku usaha di Indonesia adalah sektor UMKM. Peran UMKM ini telah berkontribusi 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja yang terdampak pandemi. Sedangkan dari UMKM yang ada saat ini ternyata baru 16 persen yang telah masuk dalam ekosistem ekonomi digital. Dalam konteks Indonesia, sektor UMKM merupakan salah satu pilar utama dari fundamental ekonomi Indonesia (Mulia, 2018).

Saat terjadinya krisis ekonomi 1998, ternyata sektor UMKM sangat berkontribusi positif dalam menyelamatkan ekosistem ekonomi Indonesia kala itu. Hal yang sama juga terjadi selama pandemi *Covid-19*, UMKM dapat berpotensi besar untuk menjadi akselerator pemulihan ekonomi nasional.

Oleh karena itu diperlukan model kewirausahaan yang bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Hal inilah yang kemudian melahirkan model kewirausahaan digital. Model bisnis ini berasal dari kombinasi teknologi digital dan kewirausahaan yang kemudian menghasilkan fenomena karakteristik baru dalam hal bisnis (Giones, & Brem, 2017).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) menyebutkan bahwa sebanyak 3,79 juta

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah memanfaatkan *platform* online dalam memasarkan produknya.

Dalam hal ini peran teknologi digital memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap bisnis baru yang dibuat. Teknologi yang muncul memanfaatkan potensi kolaborasi dan kecerdasan kolektif untuk merancang dan meluncurkan inisiatif kewirausahaan yang lebih kuat serta berkelanjutan. Meski begitu ada empat dimensi yang terkait dengan kewirausahaan digital yaitu aktor digital (siapa), aktivitas digital (apa), motivasi digital (mengapa) dan organisasi digital (bagaimana) (Elia, 2020).

Selain itu dengan pengembangan digitalisasi UMKM akan membuat ekonomi digital di Indonesia pada 2025 akan menjadi terbesar di Asia Tenggara. Meski begitu ada tiga kendala yang dihadapi oleh UMKM yaitu: 1.) pelaku UMKM masih terkendala pada kapasitas produksi barang. 2.) Bahkan banyak UMKM yang gagal dipasar digital, karena tidak memenuhi permintaan pasar digital. Kualitas daya tahan pelaku UMKM yang belum merata. Dikarenakan di pasar digital ini para pelaku harus dapat bersaing dengan perusahaan besar yang selama pandemi juga beralih menggunakan *platform* digital. 3.) Diperlukan penguatan edukasi literasi digital dan penguatan sumber daya manusia para pelaku usaha UMKM (Suwarni, et al, 2019).

Selama ini literasi digital dan kualitas sumber daya manusia para pelaku UMKM sangat minim, sehingga berdampak pada kurang maksimal dalam memproduksi produk unggulan masing-masing. Padahal, mayoritas pelaku usaha UMKM ingin mempraktikkan bisnis digital dalam pengembangan usahanya (Susanti, 2020).

Implementasi uang elektronik yang telah digunakan untuk pembayaran secara online maupun *offline* dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi, khususnya UMKM. Adanya kerjasama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia. Banyaknya produk uang elektronik dan diiringi perkembangan UMKM yang begitu pesat, akan memberi kemudahan bagi para UMKM untuk melakukan transaksi dan juga para pelanggannya. Keuntungan dari adanya uang elektronik ini memudahkan para UMKM untuk tidak kesulitan mencari uang kembalian kepada pelanggan dan pihak pelanggan tidak perlu membawa banyak uang kartal ketika berbelanja (Elia, 2020).

Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan *QRIS (Quick Response Indonesian Standard)* pada 17 Agustus 2019, dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020. *QRIS* adalah standar yang ditujukan untuk memfasilitasi pembayaran melalui kode *QR* di Indonesia. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan

sistem pembayaran non tunai berbasis kode ini adalah dengan mengajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bergabung. Dengan *QRIS*, UMKM tidak perlu memiliki banyak kode *QR* dalam bisnisnya, karena kode *QR* yang terstandarisasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kode *QR* dari berbagai penyedia layanan sistem pembayaran, sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, berbagai kartu *e-money* dan tidak perlu memiliki akun *e-wallet* yang berbeda untuk dapat melakukan transaksi. *QRIS* juga menggunakan kode *QR* standar *internasional EMV Co*. Standar ini telah digunakan di berbagai negara kawasan Asia. Karenanya, UMKM yang menggunakan *QRIS* di tokonya juga dapat menerima pembayaran langsung dari aplikasi pembayaran dari negara asal konsumen. Selain mempermudah pembayaran, biaya transaksi seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan *QRIS* juga dibebankan secara seragam sesuai dengan ketentuan Deputy Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/1 / KEP.DG / 2019 (Mulia, 2018).

Pada masa pandemi *Covid-19* yang telah berlangsung, transaksi menggunakan *QR Code Indonesia Standard (QRIS)* meningkat dengan pesat akibat paksaan adaptasi digital untuk menghindari kontak fisik. Dari catatan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, hingga 30 Desember 2020, *QRIS* telah menjalin koneksi dengan sekitar 5,8 juta gerai *ritel* di seluruh Indonesia. Jumlah ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yaitu 3,1 juta

merchant pengguna. Sebagian besar pelaku usaha yang menggunakan *QRIS* merupakan UMKM dari usaha mikro sebanyak 3,6 juta dan usaha kecil 1,3 juta. Bisnis kecil mengalami peningkatan tertinggi dalam penggunaan *QRIS*, dari 304.400 pada 22 Maret 2020 yang berarti meningkat sebesar 316%. Sedangkan pengguna *QRIS* pengusaha lainnya sebanyak 310.700 adalah perusahaan besar, 558.500 perusahaan menengah dan 14.700 donasi/sosial (Jayani, 2021).

Bank Indonesia menetapkan sasaran pada 2021 harus sudah ada 12 juta *merchant* yang sistem pembayarannya diakselerasi secara digital menggunakan *QRIS*. Oleh karena itu biaya MDR yang telah disebutkan sebelumnya, hingga desember 2021 tidak akan dikenakan biaya alias 0 persen bagi usaha mikro. Kebijakan ini dikeluarkan untuk mengurangi beban sektor UMKM, khususnya usaha mikro yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Dengan bantuan *QRIS*, digitalisasi UMKM dapat diakselerasi untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan nasional, termasuk ketersediaan data UMKM yang selama ini selalu menjadi salah satu penghambat pengembangan UMKM. Seperti Khususnya di Aceh yang sebagian besar penduduk yang sudah mengerti dunia teknologi digital yang canggih (Priyono, 2017).

Dalam memenuhi kepuasan penggunaan aplikasi *QRIS* diperlukan elemen-elemen kualitas layanan yang perlu diperhatikan dalam bentuk kualitas layanan yang prima.

Elemen- elemen kualitas layanan seperti *reliability* (keandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan), *empathy* (empati), dan *tangibles* (bukti nyata) yang dikoordinasikan dan diinteraksikan untuk memuaskan penggunaan aplikasi kepada pengguna (Mulia, 2018).

Pemanfaatan *QRIS* membantu *merchant* (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong *merchant* untuk menabung sebagai pendapatan mereka. Namun UMKM dapat menjadi kendala dalam penggunaan *QRIS*, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi. Namun, di balik kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan, tentu ada risiko yang bisa ditimbulkan dari penggunaan *QRIS*, karena menyangkut pembayaran. Terlepas dari risiko seperti kebocoran data pengguna dan bentuk risiko lainnya, sebagian besar pengguna masih memercayai dan terus menggunakan layanan *QRIS* ini (Priyono, 2017).

Banda Aceh merupakan salah satu kota percontohan penerapan *Smart City* dari 514 Kabupaten/kota se-Indonesia. Maka pengguna *QRIS* ini juga sejalan dan mendukung Banda Aceh *Smart City*. Sistem pembayaran dengan menggunakan *QRIS* akan sangat membantu pedagang dan masyarakat dalam melaksanakan transaksi pembayaran khususnya di Banda Aceh, Proses implementasi sistem elektronifikasi transaksi pembayaran non tunai dengan menggunakan *QR Code* akan

dapat diterapkan di usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Banda Aceh, tentunya sistem pembayaran dengan menggunakan *QRIS* ini akan sangat membantu pedagang UMKM dan masyarakat dalam melaksanakan transaksi pembayaran (Jayani, 2021).

Peneliti mendapatkan beberapa *research gap* atau permasalahan pada *QRIS*, seperti sejumlah masalah dihadapi para merchant, seperti transaksi melalui *QRIS* yang tidak masuk ke rekening pedagang akibat adanya *error* atau jaringan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka ingin diteliti lebih mendalam pada Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan & Pemanfaatan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *QRIS* terhadap pengembangan UMKM Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan *QRIS* terhadap pengembangan UMKM Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan dan pemanfaatan *QRIS* secara simultan terhadap pengembangan UMKM Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kemudahan pemanfaatan pada sistem *QRIS* terhadap pengembangan UMKM Banda Aceh
2. Untuk menguji pengaruh penggunaan *QRIS* terhadap pengembangan UMKM Banda Aceh
3. Untuk menguji pengaruh risiko sistem *QRIS* terhadap pengembangan UMKM Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Ilmu Pengetahuan Penelitian ini tentunya untuk menambah wawasan, referensi serta menambah ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa Perbankan Syariah mengenai pemanfaatan produk *QRIS*.

Masyarakat bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang cara bertransaksi yang lebih aman dan praktis yaitu dengan scan barcode saja sudah bisa melakukan pembayaran.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memperkuat teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam perbankan syariah.

Dapat menambah wawasan tentang pemahaman pengaruh penggunaan dan pemanfaatan *QRIS* bagi pengembangan UMKM Banda Aceh.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Bank Syariah maupun UMKM dalam meningkatkan pengembangan usahanya dan dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam *QRIS*.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada rangkaian penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis, untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

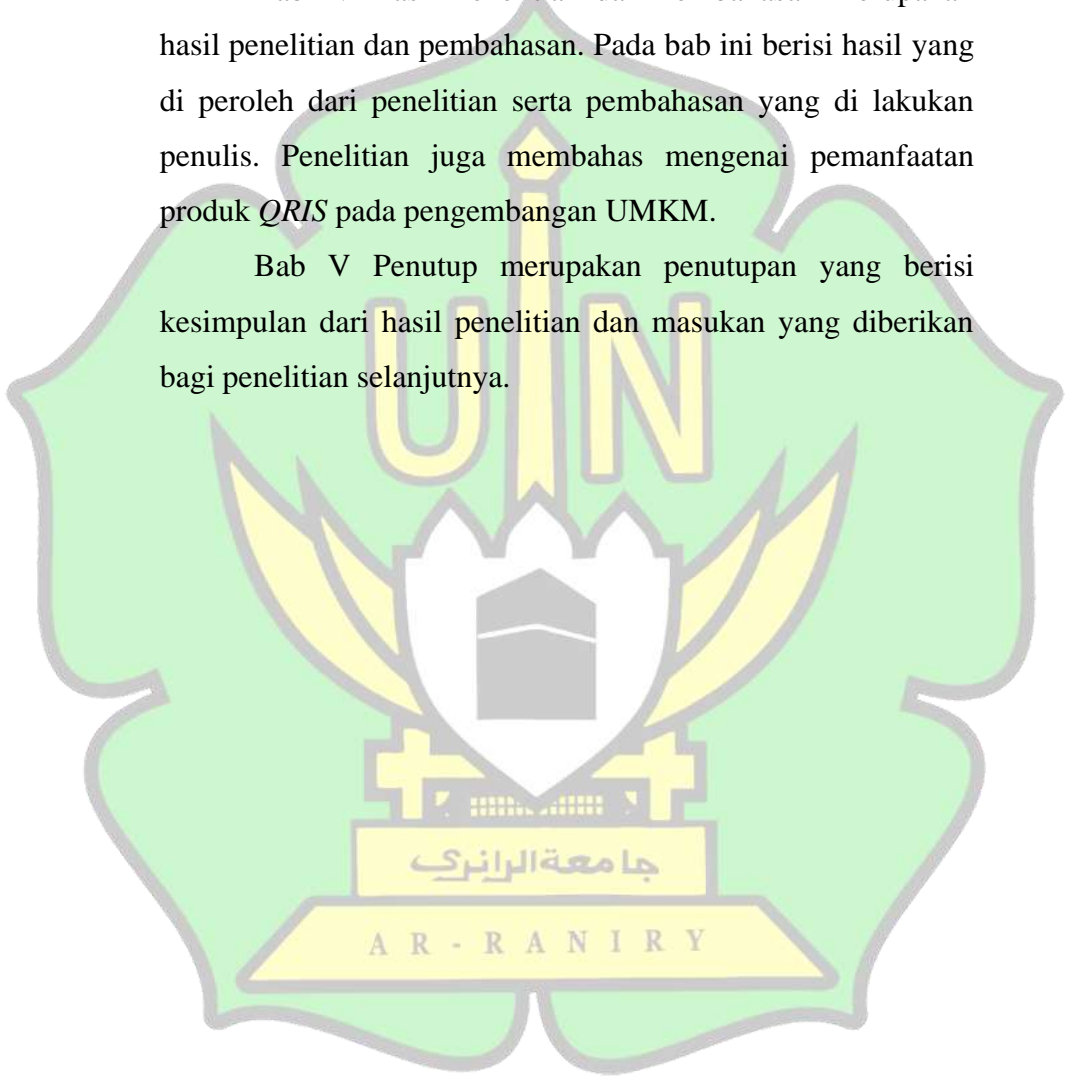
Bab II Landasan Teori, mengenai kerangka teoritis atau kerangka konseptual meliputi: kerangka teoritis yang dipakai sebagai landasan atau komparasi analisis yang berkaitan dengan objek penelitian, dan teori yang diperlukan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian memuat tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis

data penelitian, sumber data, teknik perolehan serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan penulis. Penelitian juga membahas mengenai pemanfaatan produk *QRIS* pada pengembangan UMKM.

Bab V Penutup merupakan penutupan yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan masukan yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pembayaran

Istilah pembayaran lazim diartikan sebagai perpindahan nilai antara dua belah pihak. Secara sederhana, kedua belah pihak dimaksud adalah pihak pembeli dan pihak penjual. Pada saat bersamaan terjadi perpindahan barang dan jasa. Dengan pengertian ini, maka dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana terjadi perpindahan barang atau jasa, pasti melibatkan apa yang disebut dengan proses pembayaran (Pohan, 2011: 70).

Ada beberapa contoh pembayaran yang dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, menyimpan uang di bank, mengirim uang, membayar telepon, listrik dan banyak lagi. Banyaknya bentuk-bentuk dan contoh-contoh pembayaran dalam masyarakat mengakibatkan diperlukannya pengaturan dalam pembayaran. Tanpa pengaturan dalam pembayaran, transaksi ekonomi tidak akan terjadi dengan baik. Transaksi yang kita lakukan sehari-hari berkaitan erat dengan keterkaitan komponen dalam sebuah sistem yang mengatur, yang dikenal dengan sistem pembayaran (Pohan, 2011: 69)

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan

penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (Subari dan Ascarya, 2003).

Sistem pembayaran adalah sistem yang mengelola kontrak, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk menyampaikan, meratifikasi, dan menerima instruksi pembayaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran "nilai" antara individu, bank, dan lembaga lain, baik di dalam negara maupun antar negara (lintas batas) (Pohan, 2011:71).

Dalam pasal 1 poin ke 6 Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 Bank Indonesia dijelaskan bahwa : “Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran harus dapat menjamin terlaksananya perpindahan uang masyarakat secara efisien dan aman sehingga dapat menjamin kenyamanan dalam melakukan setiap transaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Jadi bank Indonesia sebagai Bank sentral pada dasarnya memiliki kewajiban mengatur dan mengawasi sistem pembayaran yang berlangsung dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan mewujudkan sistem yang di inginkan oleh pelaku kegiatan ekonomi.

Jenis Sistem Pembayaran seperti yang sudah diketahui sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai (bi.go.id, 2018):

1. Sistem Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai biasanya dikenal juga dengan system pembayaran yang dilakukan secara langsung, secara langsung disini mempunyai makna bahwa sistem pembayaran tersebut dilakukan dengan membayar dalam bentuk uang tunai. Penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran bank dipilih dengan alasan kemudahannya.

2. Pembayaran Non Tunai

Pembayaran non tunai melibatkan jasa perbankan dalam penggunaannya. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Jasa dalam lalu lintas pembayaran yang diberikan oleh bank tersebut antara lain melalui penerbitan cek bilyet giro untuk penarikan simpanan giro, transfer dana dari satu rekening Pengantar Sistem Pembayaran dan Instrumen Pembayaran simpanan kepada rekening simpanan lainnya pada bank yang sama atau pada bank yang berbeda, penerbitan kartu debit, penerbitan kartu kredit, dan lain-lain.

2.1.2 Quick Response Code

Quick Response Code atau yang biasa disebut dengan *QR Code* merupakan sebuah *barcode* dua dimensi yang diperkenalkan oleh Perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Jenis *barcode* ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Pada dasarnya bahwa *QR Code* dikembangkan sebagai suatu kode yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi (Rouillard, 2008: 50).

Keunggulan dari *QR Code* adalah mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal. Oleh karena itu, *QR Code* dapat menampung informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *barcode* satu dimensi. Saat ini, untuk penggunaan *QR Code* telah banyak diimplementasikan dalam bentuk aplikasi *QR Code Reader* dan *QR Code Generator*, sehingga seseorang akan sangat mudah untuk membuat informasi dalam bentuk *QR Code* dan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* (Anastasia, Istiadi, dan Hidayat, 2010)

Dalam bidang pelayanan bisnis, *QR Code* telah banyak digunakan oleh perusahaan ataupun penyedia jasa layanan tertentu untuk dapat mengarahkan pelanggannya langsung ke alamat URL

yang dituju, yaitu dengan memasang gambar *QR Code* pada majalah, poster, atau media cetak lainnya, dimana *QR code* itu akan memaparkan segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh perusahaan ataupun penyedia jasa layanan tersebut melalui situs mereka.

2.1.2.1 Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Terinspirasi oleh keberhasilan pembayaran berbasis Kode QR di China, aplikasi pembayaran bank dan bank terkemuka di Indonesia saat ini sedang melakukan uji coba berbasis kode QR layanan pembayaran, sebagian besar dengan gerai makanan & eceran sejak 2017. Bersaing dengan digital tradisional saluran perbankan, solusi berbasis kode QR bisa berpotensi menawarkan pembayaran elektronik yang lebih efektif saluran untuk menembus makanan & eceran yang tidak terorganisir segmen. Untuk perspektif, berbasis kartu tradisional solusi pembayaran seperti kartu debit/kartu kredit melibatkan angsuran dan pemeliharaan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) pada titik pedagang, maka itu melibatkan lebih tinggi biaya retensi pedagang. Saat ini, semua pihak yang melakukan uji coba pembayaran QR harus mendaftar dengan dan beroperasi di bawah pengawasan dari Bank Indonesia. Sadar akan pembayaran QR yang signifikan potensi adopsi, bank sentral sekarang bekerja untuk mengatur standar pembayaran QR umum antara semua layanan penyedia untuk memastikan interoperabilitas

dan keamanan untuk skala dan keberlanjutan. Bank sentral mengambil kepemimpinan untuk menyelaraskan peraturan koridor dan standar teknologi untuk QR pembayaran, juga untuk menghindari ketidakefisienan dan duplikasi yang sebelumnya terjadi pada elektronik tradisional saluran perbankan (MDI, Mandiri Sekuritas, 2019: 14).

Tabel 2.1 Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah *QRIS*

Metode Transaksi Sebelum <i>QRIS</i>	Metode Transaksi Sesudah <i>QRIS</i>
<i>Merchant</i> harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokohnya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada <i>merchant</i> .	<i>Merchant</i> tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di tokoh dan QR Code dapat di scan oleh mahasiswa/i dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone

Sumber: www.bi.go.id

Menurut Hutabarat (2022) menyebutkan enam indikator penggunaan *QRIS* yaitu:

1. Produsen mengetahui sistem pembayaran *QRIS*. Yaitu pengguna harus mengetahui bahwa standarisasi

pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia.

2. Produsen memahami bertransaksi dengan *QRIS*. Pengguna mengetahui cara bertransaksi memakai *QRIS* mulai dari belanja di *merchant*, selanjutnya *merchant* menginformasikan nominal pembayaran dan Pembeli membuka aplikasi uang/dompot elektronik (misal: Mandiri Online/LinkAja) lalu pilih tombol Scan QR.
3. Penggunaan *QRIS* lebih praktis. Produsen dapat merasakan proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.
4. Penggunaan *QRIS* memberikan manfaat kepada produsen. Berdasarkan kepraktisannya, *QRIS* dapat dirasakan pemanfaatannya oleh produsen.
5. Bank menyediakan *QRIS* untuk pengembangan produsen. *QRIS* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan *QRIS*
6. Penggunaan *QRIS* diharapkan memberikan keuntungan kepada produsen. *QRIS* memberikan banyak keuntungan bagi para pedagang dan kalangan UMKM, seperti: 1) Membangun profil kredit untuk kemudahan mendapatkan

pinjaman; 2) Transaksi tercatat & langsung masuk rekening sehingga mudah dimonitor; 3) Tidak perlu uang kembalian, bebas risiko pencurian dan uang palsu; 4) Mengikuti tren pembayaran terkini; dan 5) Murah dan bebas biaya bagi usaha mikro (bi.go.id, 2023).

2.1.2.2 Manfaat penggunaan QRIS

Bank Indonesia meluncurkan *standard Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian Standard*, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta. Peluncuran *QRIS* merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019 lalu. ketentuan *QRIS* dapat dilihat pada No. 21/16/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran.

Dalam laman bank Indonesia, terdapat beberapa indikator manfaat penggunaan *QR Code* dengan *QRIS*, diantaranya:

- a. Bagi pengguna aplikasi pembayaran
 - a) Cepat dan kekinian
 - b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai
 - c) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang

- d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara *QRIS* sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia.
- b. Bagi *Merchant*/Toko
- a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR
 - b) Meningkatkan branding Kekinian
 - c) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu *QRIS*
 - d) Mengurangi biaya pengelolaan kas
 - e) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
 - f) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
 - g) Terpisahnya uang untuk usaha dan personal
 - h) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
 - i) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Menurut Fatmawati (2015) terdapat 7 indikator kebermanfaat yaitu:

1. Mempercepat pekerjaan. keberadaan *QRIS* dapat mempermudah dan mempercepat transaksi dengan metode *cashless*. Jika dibandingkan dengan metode

menggunakan uang tunai, metode *QRIS* akan jauh lebih cepat.

2. Meningkatkan kinerja. kinerja transaksi *QRIS* ini akan lebih meningkat lagi sehingga mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan masyarakat.
3. Meningkatkan produktivitas. Karena menggunakan transaksi dengan metode *cashless* yang cepat, maka akan meningkatkan produktivas UMKM masyarakat
4. Efektifitas, inovasi layanan pembayaran digital berbasis QR Code sebagai sebuah manfaat untuk mendorong efisiensi ekonomi. Hal ini karena penggunaan *QRIS* dapat menghindari kontak secara langsung.
5. Mempermudah pekerjaan. Inovasi layanan pembayaran digital berbasis QR Code sebagai sebuah manfaat untuk mempercepat inklusivitas keuangan.
6. Bermanfaat. Berdasarkan kepraktisannya, *QRIS* dapat dirasakan pemanfaatannya oleh produsen.
7. Merasakan seluruh pemanfaatan teknologi. Manfaat *QRIS* bagi *Merchant* dan produsen secara teknologi dapat dirasakan karena setiap transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat. Karena itu

penggunaan QRIS akan membantu menyatukan proses rekonsiliasi dari pengelolaan keuangan yang terpercaya, dengan mencegah potensi tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai yang terpisah (bi.go.id, 2023).

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara (Tulus Tambunan, 2012)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh perseorangan dan / atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak cabang atau tidak dimiliki oleh badan usaha menengah atau besar, dan dikendalikan atau secara langsung atau

tidak langsung dimiliki oleh anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang menjadi bagiannya sesuai UU yang berlaku. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau pelaku ekonomi, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari badan usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar secara langsung atau tidak langsung oleh perusahaan dengan total aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan, sesuai dengan Undang-Undang tersebut.

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
- b) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- c) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan

paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

UMKM terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Hal ini diakibatkan oleh dukungan dari kemajuan teknologi dan industri yang sangat pesat saat ini. Menurut Usman (2020:8) menyatakan “Kota Banda Aceh jumlah UMKM juga mengalami peningkatan hingga 25%, pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kota Banda Aceh hanya 9.725 unit”. Pada sektor perdagangan tahun 2017 terdapat 6685 UMKM yang terdiri dari 4240 mikro, 2361 kecil, dan 84 menengah. Pada tahun 2018 jumlah UMKM meningkat 2,5% atau 9975 unit dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 7,17% atau 10.690 UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh terus mengalami perkembangan dari tahun 2013 sampai tahun 2019. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh terbagi atas

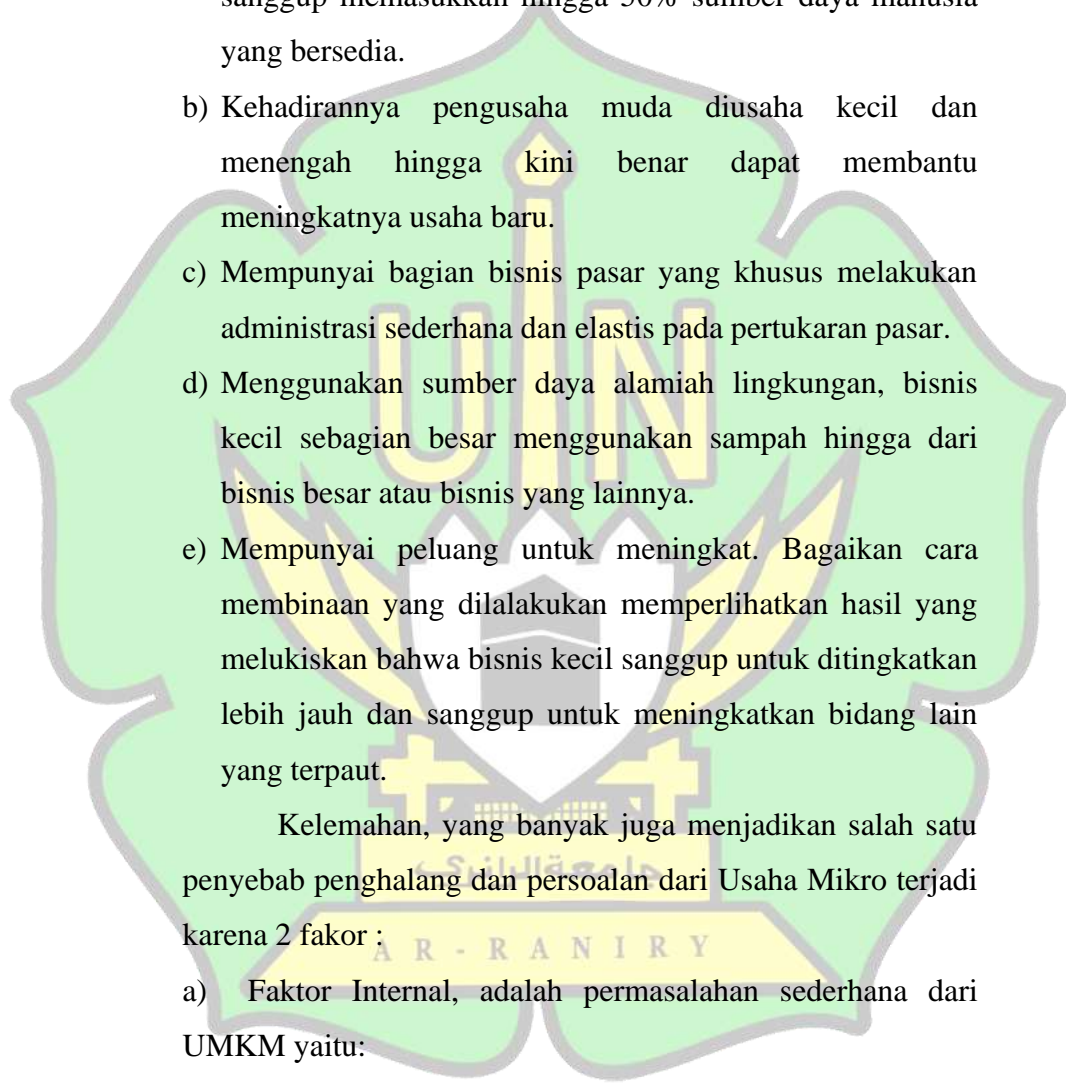
beberapa sektor yaitu sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor perikanan, sektor transportasi dan sektor peternakan

Selain berlandaskan Undang-undang tersebut, dari perspektif peningkatannya (Rahmana, 2008) membagi UMKM dalam beberapa kriteria, berikut:

- a) *Livelihood Activities*, adalah bisnis kecil menengah yang mana difungsikan untuk peluang kerja dalam mencari uang, yang secara public dikenal sebagai sektor informal. Contohnya yaitu pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise*, adalah bisnis kecil menengah yang mempunyai karakter pengrajin tapi tidak mempunyai karakter wirausaha.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, adalah bisnis kecil menengah yang sudah mempunyai pribadi wirausaha dan sanggup terjun dalam kegiatan subkontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise*, adalah bisnis kecil menengah yang sudah mempunyai pribadi kewirausahaan dan sanggup melaksanakan perubahan jadi usaha besar (UB).

2.2.2 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM mempunyai segenap kemampuan tersembunyi yang melambangkan harapan yang jadi basis peningkatan pada waktu kedepan yaitu (Anoraga, 2010):

- 
- a) Menyediakan lapangan pekerjaan posisi industri kecil pada pemasukan tenaga kerja harus diapresiasi, diperhitungkan sanggup memasukkan hingga 50% sumber daya manusia yang bersedia.
- b) Kehadirannya pengusaha muda di usaha kecil dan menengah hingga kini benar dapat membantu meningkatnya usaha baru.
- c) Mempunyai bagian bisnis pasar yang khusus melakukan administrasi sederhana dan elastis pada pertukaran pasar.
- d) Menggunakan sumber daya alamiah lingkungan, bisnis kecil sebagian besar menggunakan sampah hingga dari bisnis besar atau bisnis yang lainnya.
- e) Mempunyai peluang untuk meningkat. Bagaimana cara pembinaan yang dilakukan memperlihatkan hasil yang melukiskan bahwa bisnis kecil sanggup untuk ditingkatkan lebih jauh dan sanggup untuk meningkatkan bidang lain yang terpaut.

Kelemahan, yang banyak juga menjadikan salah satu penyebab penghalang dan persoalan dari Usaha Mikro terjadi karena 2 faktor :

- a) Faktor Internal, adalah permasalahan sederhana dari UMKM yaitu:
1. Amat kurangnya keahlian dari SDM itu sendiri
 2. Masalah pemasaran produk setengah dari pengusaha bisnis Kecil lebih mengutamakan pada bagian produksi

sedangkan fungsional pemasaran tidak sanggup dalam mengakseskannya, utamanya informasi pasar dan jaringan pasar, hingga setengahnya cuman berguna menjadi pekerja saja.

3. Keseringan pemakai yang lebih percaya haya pada bisnis besar tidak yakin kualitas produk bisnis Kecil.

4. Masalah pendanaan kebanyakan bisnis Kecil menggunakan uangnya sendiri dalam angka yang sangat minim

b) Faktor eksternal, yaitu permasalahan yang nampak dari bagian pengembang dan Pembimbing UMKM. Contohnya jalan keluar yang diberitahukan kurang sesuai target tidak adanya pengawasan dan program yang saling bertumpuk.

2.2.3 Indikator UMKM

Menurut Anoraga (2010) yang diterangkan secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Modal Usaha, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Tenaga Kerja, yaitu setiap *merchant* yang mampu membuka usaha kecil dan menengah yang menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat secara umum memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja membentuk produk domestik bruto (PDB) serta sumber ekspor nonmigas.
3. Pendapatan dan Keuntungan UMKM adalah pendapatan berada di bagian atas laporan laba rugi perusahaan, menjadikannya baris teratas dari penghasil UMKM. Sementara keuntungan, di sisi lain, disebut sebagai garis bawah. Laba lebih rendah dari pendapatan karena beban dan kewajiban dikurangi dari penghasilan UMKM tersebut.
4. Cabang Usaha merupakan unit atau bagian dari usaha UMKM induknya yang dapat berkedudukan ditempat yang berlainan dan dapat bersifat berdiri sendiri atau bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari perusahaan induknya.

2.3 Persepsi Pemanfaatan

Davis menyatakan bahwa pemanfaatan adalah ukuran dimana teknologi diyakini bermanfaat bagi manusia yang menggunakannya. Menurut Wang, Wang dan Lin (2003) pemanfaatan adalah definisi di mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem maka akan dapat meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan

didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan produktivitas kinerja. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan sistem TI dapat meningkatkan kinerja penggunanya, dan pengguna akan menggunakan sistem TI tersebut jika terbukti bermanfaat bagi pekerjaan mereka (Davis, 1989).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh” merupakan penelitian yang baru dan asli sesuai dengan asas-asas keilmuan yaitu jujur, rasional, objektif dan terbuka. Berdasarkan penelusuran dalam 10 tahun terakhir, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh, Berikut penelitian-penelitian sebelumnya terkait penelitian ini.

Ada beberapa rujukan referensi penelitian sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir berikut ini yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, untuk menunjukkan tingkat keasliannya, sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

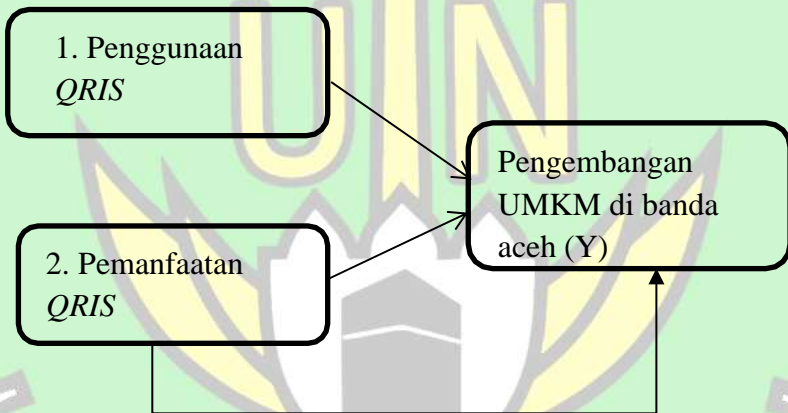
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Josef Evan Sihalo, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020)	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Kualitatif dengan wawancara dan studi pustaka	Pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembayaran nontunai pada pedagang UMKM telah dilakukan. Penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti. Bentuk pembayaran nontunai yang telah disediakan oleh pedagang UMKM di tokonya yaitu berbasis chip dan berbasis server. Bentuk instrumen pembayaran berbasis server adalah ewallet. Telah banyak UMKM yang menyediakan pembayaran menggunakan aplikasi ewallet ditokohnya dengan menyediakan QR Code karena bisa diakses langsung melalui smartphone pelanggan. Dari empat informan yang diwawancarai, mereka telah menyediakan beberapa produk ewallet diantaranya OVO, LinkAja, Gopay dll, namun yang paling banyak digunakan adalah

				OVO. Karena banyak produk e- 50 wallet ini Bank Indonesia menerbitkan <i>QRIS</i> untuk mempersatukan QR Code dari beberapa e-wallet agar UMKM cukup menyediakan satu QR Code untuk semua e-wallet
2	Oktovia na Banda Saputri (2020)	Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code Indonesia standard (<i>QRIS</i>) sebagai alat pembayaran digital.	Penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan yang bersifat sebab akibat	Dari kuesioner penelitian yang telah di respon oleh 46 responden, pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diprediksi mempengaruhi keputusan konsumen dalam memiliki 52 preferensi atau minat dalam menggunakan <i>QRIS</i> sebagai alat pembayaran digital, yaitu faktor persepsi Kemudahan, Kepercayaan Pemanfaatan dan Tingkat Risiko. Dengan menggunakan analisis regresi logistic diperoleh bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan <i>QRIS</i> sebagai alat transaksi pembayaran digital, Sedangkan berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor

				persepsi Pemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>QRIS</i> , sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan <i>QRIS</i> .
3	Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, dan Lik Wilarso (2017)	Tantangan Dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik Di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ.	Metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur respon nasabah terhadap faktor tantangan uang elektronik dengan menggunakan kuesioner. Metode kualitatif digunakan untuk menggali secara lebih mendalam tantangan dan hambatan yang dihadapi pengguna dan pengelola	Ketersediaan infrastruktur, tingkat kenyamanan, dan penerimaan pengguna terhadap uang elektronik sudah baik. Namun preferensi penggunaan untuk memilih produk uang elektronik lainnya masih cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa jumlah nasabah dan jumlah <i>merchant</i> yang diperoleh produk uang elektronik sampai saat ini belum mencapai target yang diharapkan. Target nasabah pada tahun 2014 adalah 142.616 sementara jumlah nasabah pada saat penelitian dilakukan adalah 1.776. Target jumlah <i>merchant</i> pada tahun 2014 adalah 20 <i>merchant</i> sementara jumlah <i>merchant</i> yang bergabung pada saat penelitian dilakukan adalah 11 <i>merchant</i> .

			uang elektronik	
4	I Wayan Arta Setiawan, dkk (2020) – Jurnal.	<i>QRIS</i> Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan <i>QRIS</i> .	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa intensi UMKM menggunakan <i>QRIS</i> dibentuk oleh 1. Persepsi kegunaan 2. Persepsi kemudahan 3. Pemahaman akan <i>QRIS</i> 4. Pengaruh

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Konsep dalam penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model tersebut menyatakan bahwa jika sistem mudah digunakan dan bermanfaat bagi pengguna, maka pengguna sistem cenderung menggunakan sistem tersebut. TAM didasarkan pada *Rational Action Theory* (TRA) yang diajukan oleh

Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Di TAM, penerimaan pengguna bergantung pada dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Adhitama, 2014).

Menurut TAM, utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Niat ini kemudian memengaruhi penggunaan teknologi yang sebenarnya. Manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi telah muncul sebagai variabel penting yang mempengaruhi penggunaan teknologi (Davis, 1989).

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mempelajari dampak penggunaan sistem pembayaran *QRIS* terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, menengah di Kota Medan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mencoba menggunakan beberapa poin kunci dalam model TAM menurut Cabanillas, Fernández, & Leiva seperti kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) dan pemanfaatan (*usefulness*). Ekspektasi pendapatan juga akan digunakan sebagai salah satu variabel yang merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi Adhitama (2014: 27).

Dengan ekspektasi tersebut pelaku UMKM akan berusaha untuk meningkatkan penjualannya dengan mengikuti trend penggunaan sistem pembayaran teranyar seperti *QRIS* agar penjualan dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Bersamaan dengan hal itu akan digunakan pula variabel pada salah satu penelitian terdahulu Setiawan (2020) mengenai *QRIS* Di Mata

UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan *QRIS* menemukan bahwa intensi UMKM untuk menggunakan *QRIS* dibentuk oleh persepsi tentang kegunaan, kemudahan, pemahaman tentang *QRIS*. Di sisi lain, pengaruh hambatan yang semakin besar akan menurunkan intensi UMKM untuk menggunakan *QRIS* sebagai sistem pembayaran.

2.6 Hipotesis

Ha₁ : Penggunaan sistem pembayaran *QRIS* berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

Ho₁ : Penggunaan sistem pembayaran *QRIS* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

Ha₂ : Pemanfaatan penggunaan sistem pembayaran *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

Ho₂ : Pemanfaatan penggunaan sistem pembayaran *QRIS* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

Ha₃ : Penggunaan dan pemanfaatan sistem pembayaran *QRIS* berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

Ho₃ : Penggunaan dan pemanfaatan sistem pembayaran *QRIS* tidak berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap pengembangan UMKM Kota banda Aceh



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis atau Desain atau rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Di mana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini ialah penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* yang terdiri dari penggunaan dan pemanfaatannya, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah pengembangan UMKM dikota Banda Aceh (Sugiyono, 2017: 80).

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan elemen penting dalam penelitian, karena dengan diterapkan lokasi penelitian maka objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sementara waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai April.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi jumlah UMKM yang menggunakan sistem *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* di Kota Banda Aceh.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Aceh tahun 2020 bahwa pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 10.690 unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro sebanyak 7.410 unit. Pertumbuhan UMKM dalam periode 2013-2019 mencapai 195,88% dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha mikro yaitu mencapai 7.410 unit. Sedangkan pada periode yang sama, kapasitas UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan sebanyak 7 kali lipat yaitu 704,57%. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja UMKM mencapai 27.476 orang. Kota Banda Aceh memiliki 9 Kecamatan, di

setiap kecamatan memiliki jenis UMKM yang berbeda-beda. Pusat UMKM di Kota Banda Aceh terletak di Kecamatan Baiturahman dengan jumlah 1981 unit (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Aceh, 2020).

Tabel 3.1 Kriteria Populasi

NO	USAHA	KRITERIA ASET	KRITERIA OMSET
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha kecil	> 50 Juta s/d 500 Juta	> 300 Juta s/d 2.5 Miliar
3	Usaha menengah	> 500 Juta s/d 10 Miliar	> 2.5 Miliar s/d 50 Miliar

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *total sampling*, yaitu teknik penentu sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu. Dimana sampel ditentukan atas dasar telah memenuhi kriteria tertentu yaitu sebanyak 50 unit UMKM, dengan rumus (Sugiyono, 2017):

$$n = N$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Sementara kriteria responden UMKM adalah:

- a. Sampel / Responden memiliki hasil penjualan tahunan sesuai ketentuan pada UU No. 20 tahun 2008 yaitu:
 - a) Usaha Mikro : Maksimal Rp. 300 Juta
 - b) Usaha Kecil : Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 Milyar
 - c) Usaha Menengah : Rp. 2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar
- b. Sampel / responden memiliki dan menggunakan sistem pembayaran elektronik berbasis server dengan kode berbasis *QRIS*
- c. Sampel / responden telah menggunakan sistem pembayaran *QRIS* pada bisnis/usaha yang dijalankan minimal 1 bulan (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Aceh, 2020).

Ukuran populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Husein Umar (2013:78) menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana :

Y = Pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

X₁ = Penggunaan

X₂ = Pemanfaatan

α = konstanta

e_i = Error term

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, merupakan informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, seperti buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, makalah, dan sumber informasi lain dalam bentuk cetak maupun elektronik.
2. Kuesioner / Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan jawaban responden dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017).

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sejumlah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah UMKM Pengguna *QRIS* di Kota Banda Aceh. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan menggunakan skala *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial. Dengan skala *likert* kemudian faktor-faktor yang diukur dijabarkan menjadi indikator pertanyaan. Balasan Setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki sikap dari

sangat positif menjadi sangat negatif yang kemudian jawabannya akan dinilai. Dan instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dapat dilakukan dengan *checklist* atau formulir pilihan ganda. Kemudian data diringkas menggunakan skala *likert* yang menggunakan data interval.

Dalam penulisan penelitian ini, menggunakan skala *likert* berbentuk *checklist* dengan bobot skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Arti jawaban	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2017) definisi operasional adalah segala sesuatu dalam bentuk yang harus ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Terdapat 6 (enam) variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terbagi menjadi 2 jenis variabel dan masing - masing memiliki definisi operasional dan indikator tersendiri yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel *dependent* (Sugiono, 2011). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu :

X1 : Penggunaan *QRIS*

X2 : Pemanfaatan *QRIS*

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh (Y).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penggunaan <i>QRIS</i> (X1)	Kemampuan memahami akan teknologi yang digunakan.	Pengguna paham apa itu sistem pembayaran <i>QRIS</i> . Pengguna mengetahui cara penggunaan sistem pembayaran <i>QRIS</i> untuk bertransaksi (bi.go.id, 2023).
Pemanfaatan (X2)	Manfaat penggunaan teknologi dalam pekerjaan.	Bermanfaat. Meningkatkan efektivitas. Membuat Pekerjaan lebih mudah (Davis, 1989).

		Menambah Produktifitas.
Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh (Y)	Sejumlah proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang UMKM di Banda Aceh dengan menggunakan <i>QRIS</i>	Modal Usaha Tenaga Kerja Pendapatan dan Keuntungan Cabang Usaha (Adhitama, 2014).

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat, *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun data yang diperoleh nantinya akan di olah menggunakan SPSS (*stastic product and service solution*) (sugiyono, 2017).

3.6.1 Uji validitas dan reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2011). Menurutnya, pembuktian uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor individu setiap pernyataan dengan skor total variabel. Jika korelasi antara masing-masing variabel dengan keseluruhan variabel kurang dari taraf signifikansi 0,01 atau 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel atau struktur. Untuk menganalisis reliabilitas, pertama lakukan pengukuran, kemudian bandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain, atau gunakan SPSS (yaitu uji *Cronbach Alpha* (α)) untuk mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Jika nilai *Cronbach Alpha* suatu struktur atau variabel > 0.6 maka struktur atau variabel tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2011)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar model regresi dapat menjadi alat estimasi yang tidak bias.

Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian

tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 atau nilai *Tolerance* $\leq 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik melalui grafik *Scatterplot* yaitu titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018). Melalui 38 analisis statistik dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan kriteria probabilitas signifikansinya sebesar

> 0,05 maka suatu data dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Analisis regresi linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (*QRIS*) yang terdiri dari Pemahaman (X_1) dan Pemanfaatan (X_2) terhadap pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh (Y). Model persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana :

Y = Pengembangan UMKM Kota Banda Aceh

X_1 = Penggunaan

X_2 = Pemanfaatan

α = konstanta

e_i = Error term

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan atau uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent (X_1 dan X_2) terhadap variable dependen (Y) secara individual (parsial)

dengan asumsi bahwa variable yang lain tetap atau konstan (Gujarati, 2009).

Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah :

Uji signifikan atau uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent (X1 dan X2) terhadap variable dependen (Y) secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variable yang lain tetap atau konstan (Gujarati, 2009). Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah:

a) Merumuskan hipotesis

1. $H_{0(1,2,3)} : \beta_i \leq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)
2. $H_{a(1,2,3)} : \beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen)
3. Dengan derajat kebebasan (degree of freedom) yaitu: $df = n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

b) Menentukan kriteria pengujian γ

1. Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan (*level of significant*) α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α . Bila probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 didukung, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan

antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila probabilitas t -statistik $< 0,05$, maka H_0 tidak didukung, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) (Gujarati, 2009).

Adapun langkah-langkah dalam uji F adalah:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian

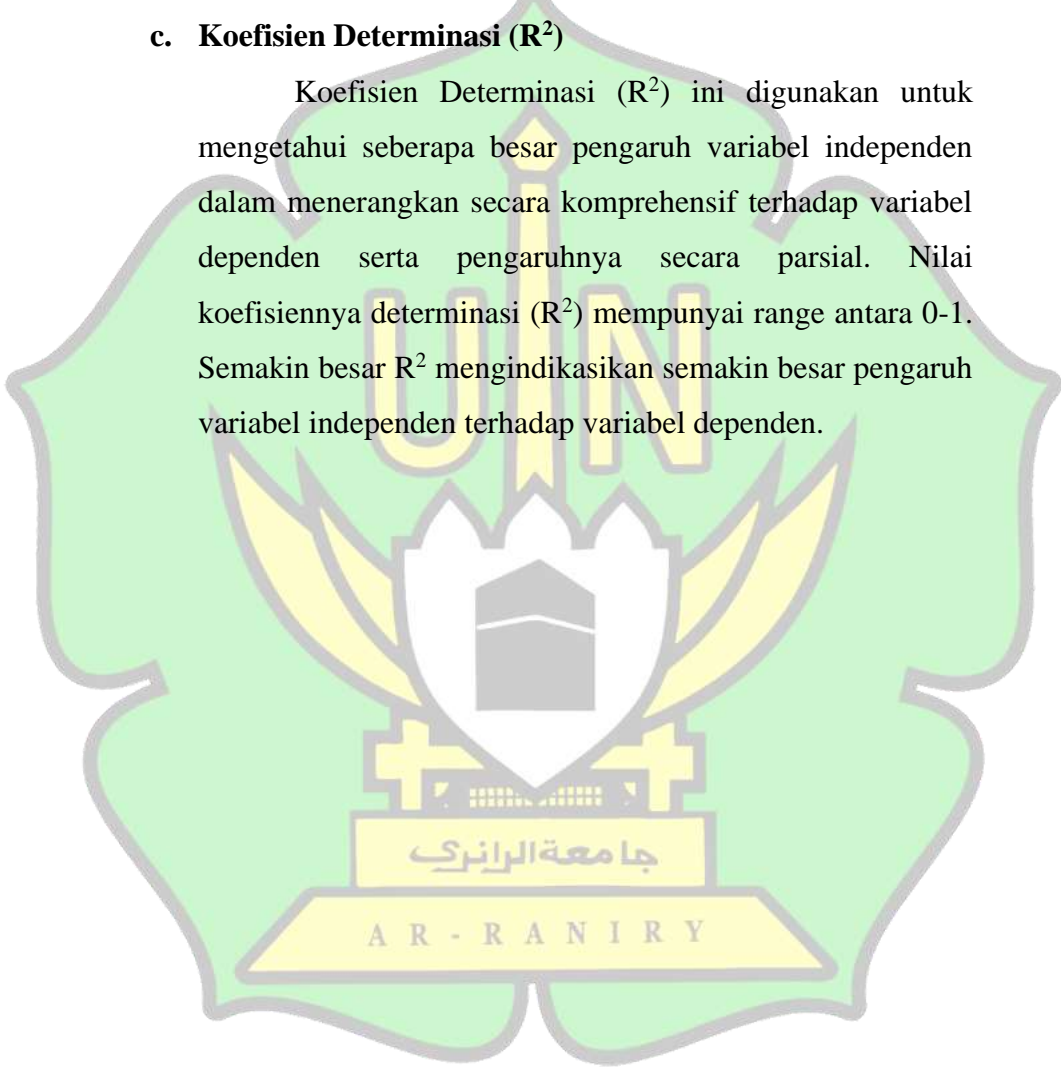
Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan (*level of significant*) α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α .

Bila probabilitas F -statistik $> 0,05$ maka H_0 didukung, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Bila probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara komprehensif terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial. Nilai koefisiennya determinasi (R^2) mempunyai range antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Gambaran Umum

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)

3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Bagi Indonesia, UKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta [1]. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan [2]. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Menteri Koperasi dan UKM Syarifuddin Hasan mengatakan Pemerintah akan menarik pajak bagi sektor UKM beromzet Rp300 juta hingga Rp4 miliar per tahun. Hal tersebut akan dilaksanakan karena pemerintah mengakui membutuhkan uang untuk proyek infrastruktur.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria apa saja yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian atau eksperimen tersebut dapat tertuju dengan tepat dan

sesuai harapan. Dalam hal ini juga tergantung dengan penggunaan jenis serta metode penelitian. Berikut representasi karakteristiknya, yaitu:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	36
Perempuan	14

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui paling banyak nasabah menurut jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan 14 orang.

Tabel 4.2
Umur

Umur	Jumlah
> 45	4
26-35	38
36-45	8

Sumber: Data diolah, 2022

Selanjutnya berdasarkan usia terbanyak 26-35 tahun dengan total 38 orang, 36-45 tahun 8 orang dan >45 tahun 4 orang.

Tabel 4.3
Pekerjaan

Pendidikan Terakhir	
DIPLOMA	9
S1/S2	32
SLTA	9

Sumber: Data diolah, 2022

Berikutnya karakteristik menurut pekerjaan adalah S1/S2 sebanyak 32 orang, Diploma 9 orang dan SLTA 9 orang.

4.1.2.1 Tanggapan Responden

Interaksi, tanggapan, dan tanggapan informan terhadap pertanyaan peneliti merupakan tanggapan responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan masing-masing 6, 7 serta 4 pertanyaan, termasuk variabel *Quick Response* (X1), pemanfaatan (X2), pengembangan UMKM (Y).

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas instrumen untuk jaminan instrumen yang digunakan sesuai konsep penelitian dalam mengukur setiap variabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 3$ dengan signifikansi 5% maka didapatkan r tabel 0,281. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan/ Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Penggunaan <i>QRIS</i> (X1)	X1.1	.484**	0,281	Valid
	X1.2	.796**	0,281	Valid
	X1.3	.882**	0,281	Valid
	X1.4	.878**	0,281	Valid
	X1.5	.882**	0,281	Valid
	X1.6	.526**	0,281	Valid
Pemanfaatan <i>QRIS</i> (X2)	X2.1	.586**	0,281	Valid
	X2.2	.637**	0,281	Valid
	X2.3	.774**	0,281	Valid
	X2.4	.695**	0,281	Valid
	X2.5	.841**	0,281	Valid
	X2.6	.567**	0,281	Valid
	X2.7	.561**	0,281	Valid
Pengembangan UMKM (Y)	Y1	.636**	0,281	Valid
	Y2	.832**	0,281	Valid
	Y3	.837**	0,281	Valid
	Y4	.738**	0,281	Valid

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat, bahwasanya r hitung dari variabel *Quick Response* (X1), pemanfaatan (X2), pengembangan

UMKM (Y) diatas r tabel sebesar 0,281. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan <i>QRIS</i> (X1)	0.842	Reliabel
Pemanfaatan <i>QRIS</i> (X2)	0.769	Reliabel
Pengembangan UMKM (Y)	0.762	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini pada tabel 4.5 dari variabel *Quick Response* (X1), pemanfaatan (X2), pengembangan UMKM (Y) diatas 0,60 yang artinya reliabel atau dapat dipercaya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalnya model regresi. Dalam analisa ini menggunakan analisa Kolmogorov-Smirnov dengan Test Kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sign.} > 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).
- b. Jika $\text{Sign.} < 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.15836917
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.102
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.6 sebelumnya, statistik keseluruhan nilai Asymp.Sig. (2) adalah 0,200 memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data memiliki distribusi normal sesuai dengan ketentuan *Kolmogorov-Smirnov*.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi Multikolonieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolonieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.425	2.351
0.425	2.351

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat, bahwasanya dari hasil uji VIF dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.979	0.832		1.177	0.245
	X1	-0.011	0.046	-0.054	-0.243	0.809
	X2	0.008	0.044	0.042	0.188	0.852

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Dapat dilihat tingkat nilai signifikansi pengujian *glejser* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ada homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. suatu kondisi di mana nilai sisa dari setiap nilai prediksi berfluktuasi tetapi cenderung tetap konstan.

4.4 Uji Linear Berganda

Perhitungan statistik regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 25.0. Hasil pengolahan data besebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.213	1.469		-0.826	0.413
	X1	0.475	0.082	0.643	5.826	0.000
	X2	0.195	0.078	0.275	2.488	0.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.213 + 0.475 + 0.195 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui:

a. Koefisien regresi $b_1=0,475$

Artinya apabila variabel *Quick Response* (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka minat meningkat sebesar 34%. Artinya faktor *Quick Response* mempengaruhi kenaikan persentase per satu kesatuan pengembangan UMKM.

b. Koefisien regresi $b_2=0,195$

Artinya apabila variabel pemanfaatan (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka

pengembangan UMKM meningkat sebesar 19,5%. Artinya faktor pemanfaatan mempengaruhi kenaikan persentase per satu kesatuan pengembangan UMKM.

4.5 Hipotesis

4.5.1 Uji T (Parsial)

Dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dianggap sebagai konstanta, tujuan dari uji parsial koefisien regresi adalah untuk memastikan signifikansi pengaruh parsial yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.10
Uji T Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.213	1.469		-0.826	0.413
	X1	0.475	0.082	0.643	5.826	0.000
	X2	0.195	0.078	0.275	2.488	0.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

1. Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh variabel *Quick Response* (X1) terhadap pengembangan UMKM (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $5,826 > 2,000$ t tabel berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
2. Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh variabel pemanfaatan (X2) terhadap pengembangan UMKM (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $2,448 > 2,000$ t tabel. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

4.5.2 Uji F (Simultan) جامعة الرانري

Uji f dipakai untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Quick Response* (X1), pemanfaatan (X2), pengembangan UMKM (Y) secara bersama-sama:

Tabel 4.11
Uji F Simultan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.251	2	102.125	73.003	.000 ^b
	Residual	65.749	47	1.399		
	Total	270.000	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil output uji simultan diperoleh F hitung (73,003) > F tabel (2,79) berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan ke dua variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap pengembangan UMKM.

4.5.3 Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	0.756	0.746	1.183
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah SPSS v25, 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,749 yang menunjukkan antara pengaruh *Quick Response* (X1), pemanfaatan (X2), pengembangan UMKM (Y) sebesar 75% dalam kategori tinggi menurut nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/ pengaruh konstruk laten, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti produk, promosi, objek dsb.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Variabel Penggunaan QRIS (X1) Terhadap Pengembangan UMKM (Y)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian dengan nilai t dengan ketentuan nilai t hitung $5,826 > 2,000$ t tabel berdasarkan df 50 dan std. error 5%

atau 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Keuntungan dari *QR Code* menurut Anastasia, Istiadi, dan Hidayat (2010) dapat menyimpan data pada bidang datar dan arah ke atas. Karenanya, *Kode QR* dapat berisi lebih banyak data daripada tag pemindai satu lapis. Saat ini penggunaan *QR Code* sudah banyak dilakukan sebagai aplikasi *QR Code Reader* dan *QR Code Generator*, sehingga sangat memudahkan seseorang untuk menjadikan data sebagai *QR Code* dan mendapatkan data yang perlu diketahuinya, hanya dengan menyaring informasi tanpa henti melalui media. dari kamera *handphone*. Keunggulan *QR Code Reader* tersebut memudahkan para pelaku UMKM dalam menajalankan bisnisnya, misalnya pembayaran menggunakan *QRIS* tidak perlu mengeluarkan uang *cash* sehingga lama dipengembalian, adanya struk untuk kejelasan transaksi dan *terrecord* secara online di sistem. Selain itu, pembeli tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengantri menarik uang di ATM, apalagi dalam keadaan terdesak. Berdasarkan penjelasan, kemudahan sistem tersebut berdampak kepada pengembangan pelaku UMKM di Banda Aceh.

Hasil ini didukung oleh penelitian penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti. Bentuk pembayaran nontunai yang telah disediakan oleh pedagang UMKM di tokonya yaitu berbasis chip dan berbasis server, para konsumen sangat setuju dengan penggunaan *QR Code* karena berespon cepat,

dengan begitu para konsumen pembeli menjadi mudah berbelanja di toko berbasis UMKMNya.

4.6.2 Pengaruh Variabel Pemanfaatan *QRIS* (X2) Terhadap Pengembangan UMKM (Y)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian dengan nilai t dengan ketentuan nilai t hitung $2,448 > 2,000$ t tabel berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Pemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* sangat terasa bagi pelaku UMKM pada era teknologi saat ini, semua orang bergantung dengan kecepatan dan kemudahan. Dengan layanan pembayaran berbasis kode QR bisa berpotensi menawarkan pembayaran elektronik yang lebih efektif saluran untuk menembus makanan & eceran yang tidak terorganisir segmen. Terbukti dari hasil penelitian responden menjawab setuju sistem pembayaran tersebut sangat berdampak terhadap pengembangan UMKM atau perdagangan menjadi lebih mudah dan cepat.

Hal ini didukung oleh penelitian Saputri (2020) berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor persepsi Pemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *QRIS*. Artinya masyarakat sangat setuju dengan

pemanfaatan sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)*.

4.6.3 Pengaruh Variabel Penggunaan (X1) & pemanfaatan (X2) Secara Simultan Terhadap Pengembangan UMKM (Y)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada $73,003 > F$ tabel (2,79) berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan ke dua variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap pengembangan UMKM. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Pembayaran seperti kartu debit/ kartu kredit melibatkan angsuran dan pemeliharaan mesin *Electronic Data Capture (EDC)* pada titik pedagang, maka itu melibatkan lebih tinggi biaya retensi pedagang, maka menggunakan metode QR Code menjadi solusi agar proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Inilah alasan responden sangat menyetujui sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* sangat mendukung perkembangan UMKM di Banda Aceh.

Hal ini didukung penelitian Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, dan Lik Wilarso (2017) yang menyatakan preferensi penggunaan produk uang elektronik metode QR Code cukup baik, sehingga sistem pembayaran *online* di era teknologi ini sangat dibutuhkan khususnya pelaku UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Quick Response* dan pemanfaatan terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian dengan nilai t dengan ketentuan nilai t hitung $5,826 > 2,000$ t tabel berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena penggunaan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
- 2) Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian dengan nilai t dengan ketentuan nilai t hitung $2,448 > 2,000$ t tabel berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05. Maka dapat

disimpulkan hipotesis 2 diterima karena pemanfaatan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

- 3) Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada $73,003 > F$ tabel (2,79) berdasarkan df 50 dan std. error 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan ke dua variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap pengembangan UMKM. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima karena penggunaan dan pemanfaatan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengembangan UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Instansi terkait Pengondisian teknologi informasi pada industri di dunia perbankan syariah sekarang mampu meningkatkan pelayanan kepada nasabah, dengan adanya sistem yang dikeluarkan oleh bank tentu sangat menarik minat nasabah untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dalam hal ini mencerminkan bahwa canggihnya aplikasi pembayaran yang dikeluarkan untuk mempermudah pelayanan terhadap konsumen UMKM tentunya harus lebih memberikan kecepatan/ *quick response* serta pemanfaatan

terhadap aplikasi yang canggih dan akhirnya akan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan pada *mobile banking*.

- 2) Bagi Akademisi Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus selain jurnal dan buku yang sudah ada. Selain itu pihak kampus harus selalu meningkatkan kualitas karya hasil penelitian bagi semua mahasiswanya.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dilakukan tidak hanya terbatas pada penggunaan *mobile banking*, namun bisa diperluas atau dikembangkan bagi penelitian yang sama dengan perspektif yang berbeda dan melacak kasus-kasus dimana hubungan linear kemudahan dan layanan yang tidak secara menyeluruh mengakibatkan kurangnya minat masyarakat, yang berarti ada faktor lain diluar *quick response* serta pemanfaatan. Selain itu bisa memakai variabel lebih banyak dan variatif.
- 4) Bagi pelaku UMKM di Banda Aceh seharusnya sudah merata menggunakan *QRIS*, karena dapat mempermudah konsumen dalam setiap kegiatan transaksinya dan harus tetap berhati-hati ketika melakukan transaksi, karena tidak semua menjadi tanggung jawab pihak penjual. Seharusnya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu misal dari perangkat kampung sampai ke masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Anastasia, A., Istiadi, M.A., dan Hidayat, (2010), *QR Code Sebagai Inovasi Identifikasi Tanaman Bagi Pengunjung di Kebun Raya Bogor*, Program Kreativitas Mahasiswa, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Anoraga, Pandji, (2010). *Manajemen Bisnis, Edisi Kedua*, Jakarta: Rineka Cipta.

APJII. (2019). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*, Tahun 2018. APJII :5 Bank Indonesia: Daftar Penerbit Uang Elektronik.

Husein Umar, (2013), *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali

Metra Digital Inovation, (2019). *Mobile Payments In Indonesia*. Telecom Companies, Bank Indonesia, OJK, BPS, MDI Ventures & Mandiri Sekuritas Research.

Mumtazah, A., Muslimah, A. Y., Rahmawati, D.F., Lea , E., Ayda, N. (2019). *Server based payment system indonesia di era revolusi industry 4.0*. Seminar Nasional Applied Science, Business and Information System (ASBIS).

Pohan, Aulia, (2011). *Sistem Pembayaran*, Jakarta: Rajawali Pers.

Rouillard, J. (2008). *Contextual QR Codes. In Computing in the Global Information Technology, ICCGI'08, The Third International Multi-Conference.*

Subari, Tri, dkk, (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia.* Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.

Sugiyono, (2011). *Statistik Untuk Penelitian,* Alfabeta, Bandung

-----, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : CV Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna, (2015) *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi,* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tambunan, Tulus, (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting,* Jakarta : LP3ES.

Winardi J, (2015). *Manajemen Perubahan (The Manajement Of Change) edisi pertama,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

B. Jurnal dan Sumber Lain

Arianti.N.L.N., Darma, G.S., Maradona, A.F., and Mahyuni, L.P. (2019). *Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis,* Jurnal Manajemen & Bisnis.

Bank Indonesia, (2018). Vol. 15, No. 1, *Buletin Hukum Kebanksentralan.* Departemen Hukum

Bank Indonesia. (2014). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money),* Peraturan BI No 16/8/PBI /2014.

- Davis,F.D, (1989). Vol. 13 No. 5: pp319-339, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly.
- Elia, Bambang Arianto, (2020). Vol. 6 No. 2, *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*, ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis.
- Giones, Ferran & Brem, Alexander. (2017). *Digital Technology Entrepreneurship: A Definition and Research Agenda*. Jurnal *Technology Innovation Management Review*, May 2017, Volume 7.
- Jayani, Dwi Hadya, (2021). *Pelaku Usaha Yang Menggunakan QRIS*. (<https://databoks.katadata.co.id>) diakses pada tanggal 16 Juny, 2021.
- Keputusan Deputi Gubernur Bank Aceh Indonesia Nomor 21/1/KEP.DG/2019 tentang Penetapan Skema dan Biaya Pemrosesan Transaksi Pembayaran Yang Difasilitasi Dengan *Quick Response Code* Pembayaran Berdasarkan Standar Nasional *Quick Response Code* Pembayaran *Merchant Presented Mode*.
- Ministry Cooperation & SME Republic of Indonesia.(2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil*, www.Depkop.Go.Id.2002(1): 2011-2012.
- Mulia, Andirfa, Hasan Basri, dan M.Shabri A.Majid. (2018). *Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Aceh*. Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Priyono, Anjar. (2017). *Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay*. Jurnal Siasat Bisnis 21(1):88-106.

Rahmana. Arief, (2008), *Usaha kecil dan menengah (UKM) , informasi terdepan usaha kecil menengah, (Online) , (<http://infoukm.wordpress.com> diakses 15 Septeber 2022)*

Setiawan, I. W. A., Luh Putu Mahyuni, (2020). *QRIS Di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*. volume 9, nomor 10, hal 921 -946, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Susanti, E. (2020). Vol. 6 No. 2, *Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatiningor*, Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat

Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Vol. 6 No. 2, *Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital*. Ikra-Ith Ekonomika

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Pengaruh Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada yang terhormat,

Masyarakat Kota Banda Aceh

Dalam rangka melakukan penelitian untuk penyusunan tugas skripsi pada program Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya :

Nama : T.Abdi Syah Alam

Nim 180603116

Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart*

(QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Banda Aceh”
Oleh karena itu demi tercapainya penelitian ini, saya mohon kesediaan bapak/ibu/sdr/i untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan dengan sebenar-benarnya. Identitas dan jawaban yang telah di isi hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Semoga partisipasi yang bapak/ibu/sdr/i berikan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan serta dapat membantu meningkatkan kepuasan masyarakat dan pemilik UMKM. Atas waktu dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 11 Oktober 2022

T.Abdi Syah Alam

Identitas Responden

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (√)

1. Jenis Kelamin

Pria

Wanita

2. Umur

26-35 tahun

36-45 tahun

> 45 tahun

3. Pendidikan Terakhir

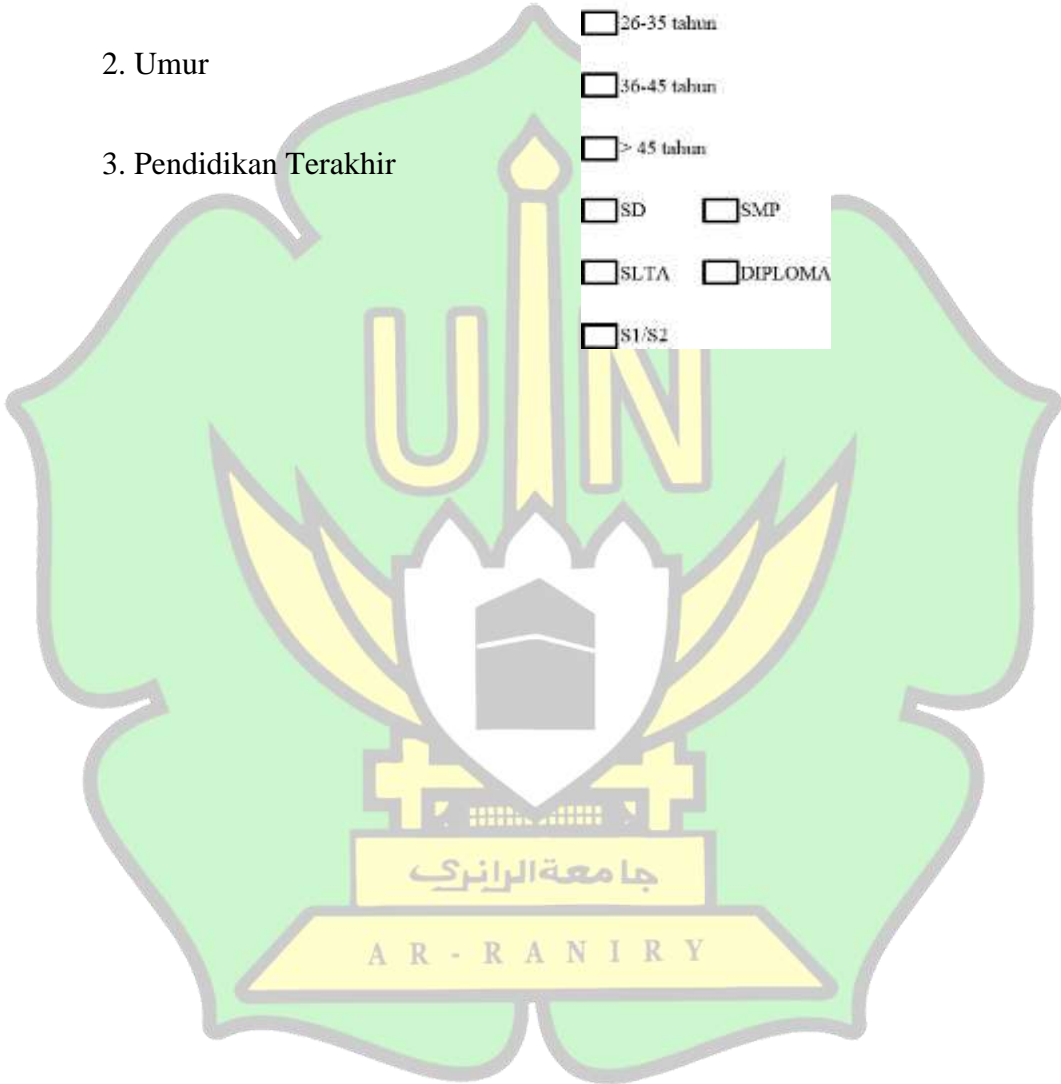
SD

SMP

SLTA

DIPLOMA

S1/S2

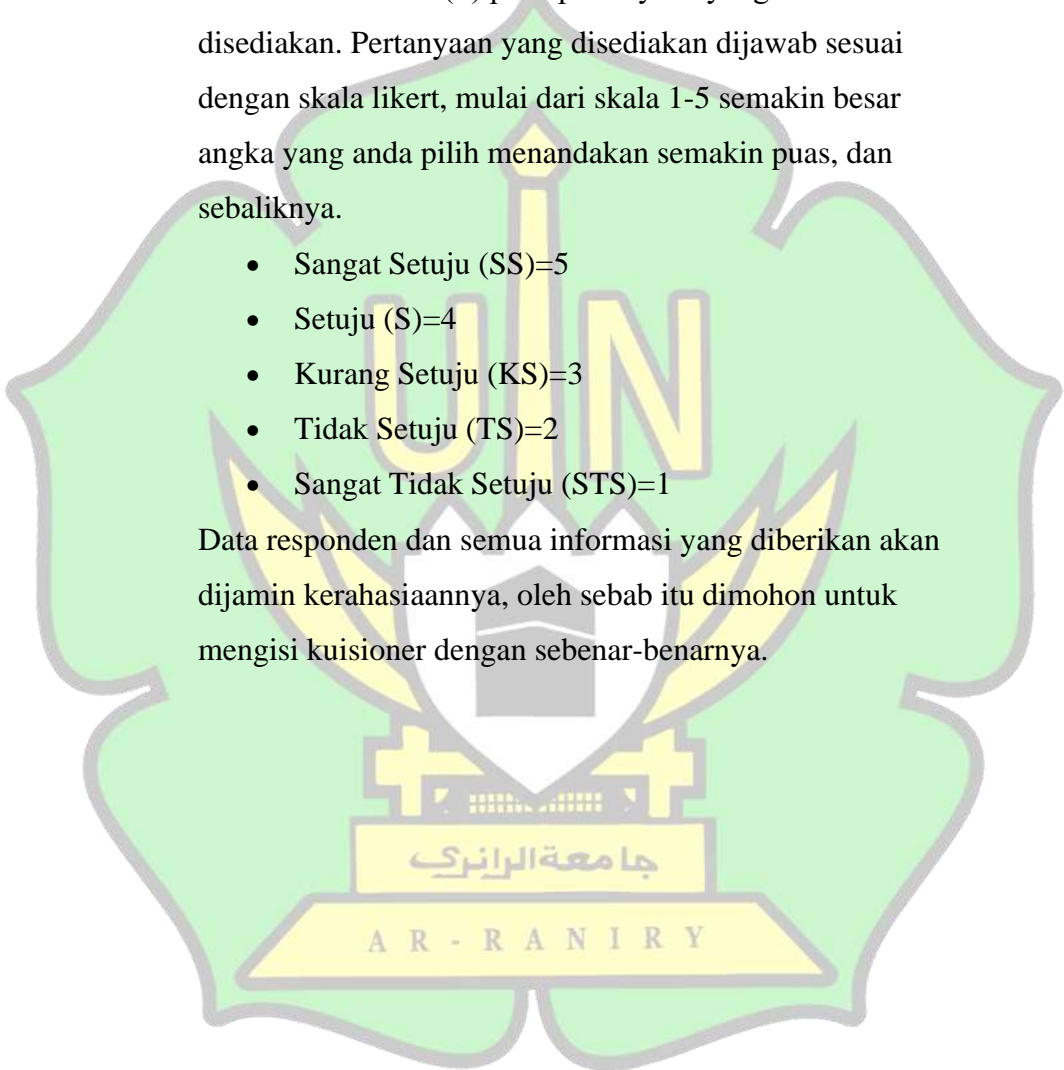


1. Petunjuk Pengisian Kuisiner

Responden diharapkan dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda (√) pada pertanyaan yang telah disediakan. Pertanyaan yang disediakan dijawab sesuai dengan skala likert, mulai dari skala 1-5 semakin besar angka yang anda pilih menandakan semakin puas, dan sebaliknya.

- Sangat Setuju (SS)=5
- Setuju (S)=4
- Kurang Setuju (KS)=3
- Tidak Setuju (TS)=2
- Sangat Tidak Setuju (STS)=1

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuisiner dengan sebenar-benarnya.



1. Pernyataan Kuisisioner Terkait Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		Skor1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Produsen mengetahui sistem pembayaran <i>QRIS</i>						
1	Saya mengetahui Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i>					
Produsen memahami bertransaksi dengan <i>QRIS</i>						
2	Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> hanya menggunakan telpon seluler					
Penggunaan <i>QRIS</i> lebih praktis						
3	Saya menggunakan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> karena lebih praktis					
Penggunaan <i>QRIS</i> memberikan manfaat kepada produsen						
4	Menggunakan produk Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> karena penggunaannya lebih mudah tanpa membawa uang tunai.					
Bank menyediakan <i>QRIS</i> untuk pengembangan produsen						
5	Penggunaan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> tidak menyalahi aturan karena sudah diatur oleh pihak bank.					
Penggunaan <i>QRIS</i> diharapkan memberikan keuntungan kepada produsen						

6	Penggunaan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> sangat menguntungkan UMKM dalam mengembangkan usahanya..					
---	---	--	--	--	--	--

2. Pernyataan Kuisisioner Terkait pemanfaatan sistem *QRIS* bagi masyarakat (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Mempercepat Pekerjaan						
1	Tujuan transaksi Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> dalam rangka mempercepat pekerjaan masyarakat.					
Meningkatkan kinerja						
2	Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> merupakan salah satu cara meningkatkan kinerja pembayaran UMKM masyarakat					
Meningkatkan produktivitas						
3	Sistem pembayaran meningkatkan produktivitas UMKM masyarakat lebih cepat					
Efektifitas						
4	Pembayaran Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> membuat lebih efektif dalam melakukan transaksi					
Mempermudah pekerjaan						

5	Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> memungkinkan segala kegiatan transaksi UMKM menjadil lebih mudah					
Bermanfaat						
6	Pembayaran dengan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> dapat memberikan manfaat UMKM dengan melayani pembayaran secara non tunai					
Merasakan seluruh pemanfaatan teknologi						
7	Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> sangat mudah digunakan pada seluruh aplikasi pembayaran digital dan dapat digunakan untuk seluruh pembayaran, baik belanja maupun sedekah					

3. Pernyataan kuisisioner berikut terkait pengembangan UMKM (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Modal Usaha						
1	Setelah memperoleh modal usaha UMKM dari Bank syariah indonesia Cabang Banda Aceh dan menggunakan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (Qris)</i> , produktivitasnya meningkat sehingga modal usaha saya bertambah.					
Tenaga Kerja (<i>merchant</i>)						

2	Setelah memperoleh modal usaha UMKM dari Bank syariah indonesia Cabang Banda Aceh, maka jumlah <i>merchant</i> UMKM bertambah dan dengan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (Qris)</i> sangat berdampak kepada Umkm					
Pendapatan dan Keuntungan						
3	Masyarakat Kota Banda Aceh mengetahui Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (Qris)</i>					
Cabang Usaha						
4	Karena Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart (Qris)</i> yang bermanfaat bagi pengguna UMKM dan berpengaruh terhadap pengembangan Umkm. Maka para <i>merchant</i> UMKM dapat memajukan dan membuka cabangnya di berbagai daerah Banda Aceh					

Lampiran 2. Karakteristik Responden

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	36	72.0	72.0	72.0
	Wanita	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 45	4	8.0	8.0	8.0
	26-35	38	76.0	76.0	84.0
	36-45	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIPLOMA	9	18.0	18.0	18.0
	S1/S2	32	64.0	64.0	82.0
	SLTA	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 3. Tanggapan Responden:

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	5	25
4	3	4	4	4	4	23
4	3	3	3	3	4	20

5	4	4	4	4	5	26
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	5	26
4	3	2	2	2	5	18
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	4	4	25
4	3	3	3	3	3	19
4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24
5	3	5	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23
5	4	5	4	5	4	27
4	2	4	3	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	4	19
2	4	4	3	4	4	21
4	3	2	3	2	4	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	4	29
3	3	4	3	4	4	21
4	3	2	2	2	4	17

4	4	4	3	4	4	23	
4	3	4	4	4	4	23	
4	4	4	4	4	4	24	
2	4	5	4	5	5	25	
2	4	4	3	4	4	21	
3	3	3	3	3	4	19	
4	4	4	3	4	4	23	
4	3	4	4	4	4	23	
3	5	5	5	5	4	27	
4	5	4	4	4	4	25	
5	4	4	4	4	4	25	
3	5	5	5	5	5	28	
4	4	4	5	4	4	25	
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	5	5	4	33
4	5	5	5	4	4	4	31
4	4	4	4	3	4	5	28
4	4	4	4	3	4	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	4	4	4	4	3	25
4	4	3	4	3	4	4	26
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	3	4	3	2	4	24
5	5	5	5	5	5	5	35

4	5	4	5	5	4	4	31
5	4	5	4	4	4	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	5	4	4	4	29
5	5	4	4	4	4	5	31
3	3	3	3	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	2	5	3	4	2	22
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	3	4	4	2	27
4	4	4	3	3	4	4	26
5	5	4	4	4	4	2	28
4	4	5	3	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	3	3	3	3	23
4	4	4	3	3	5	1	24
4	4	4	3	4	4	3	26
4	4	4	4	4	5	4	29
5	4	4	5	4	5	1	28
4	4	4	3	3	4	3	25
5	5	3	3	2	2	2	22
4	4	4	4	4	4	3	27
3	4	4	4	4	4	2	25
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	4	4	5	5	2	29
4	4	4	4	4	5	2	27
4	4	3	3	3	3	3	23
4	4	3	3	2	5	2	23
5	5	4	5	4	4	4	31
5	4	5	4	5	5	2	30
4	4	5	4	4	5	3	29

4	4	4	5	4	5	3	29
4	5	5	4	5	5	3	31
4	4	4	5	5	5	3	30

Lampiran 4. Uji Instrumen

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X1.2	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X1.3	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X1.4	Pearson Correlation	.878**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X1.5	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X1.6	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X1	Pearson Correlation	1

Sig. (2-tailed)	
N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X2.2	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X2.3	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X2.4	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X2.5	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X2.6	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X2.7	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	0.000

	N	50
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

		Y
Y1	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
Y2	Pearson Correlation	.832**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
Y3	Pearson Correlation	.837**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
Y4	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.842	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.769	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.762	4

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.15836917
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.102
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.979	0.832		1.177	0.245
	X1	-0.011	0.046	-0.054	-0.243	0.809

X2	0.008	0.044	0.042	0.188	0.852
----	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Abs_RES

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.425	2.351
0.425	2.351

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.213	1.469		-0.826	0.413
X1	0.475	0.082	0.643	5.826	0.000
X2	0.195	0.078	0.275	2.488	0.016

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	204.251	2	102.125	73.003	.000 ^b
Residual	65.749	47	1.399		
Total	270.000	49			

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	0.756	0.746	1.183

a. Predictors: (Constant), X2, X1

